

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Literasi keuangan merupakan proses aktivitas individu atau kelompok untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan sehingga individu atau kelompok mampu mengelola keuangan secara cerdas dan efektif. Literasi keuangan sendiri memiliki peran penting sendiri pada semua kalangan masyarakat. Ruang lingkup pada literasi keuangan sendiri juga sangat luas yaitu mencakup tentang konsep dasar keuangan seperti tabungan, investasi, utang, pajak, asuransi dan pengelolaan risiko. Menurut Lusardi (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan ialah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien. Adapun menurut Khoirunnisa (2021) menyatakan bahwa secara definisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, sehingga literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang. Bukan hanya sekedar pengetahuan untuk mengelola keuangan saja namun juga dapat dilakukan dalam perilaku tiap individu untuk meningkatkan literasi keuangan.

Literasi keuangan sendiri juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, contohnya seperti menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran sehingga meminimalisir terjadinya hutang piutang. Semakin tinggi literasi keuangan

seseorang semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Berapapun tingginya pendapatan seseorang apabila tidak memiliki dasar literasi dan pengelolaan keuangannya yang baik juga akan menimbulkan masalah di kemudian hari. Penerapan pengelolaan keuangan yang baik juga ditentukan dari gaya hidup seseorang. Sebab gaya hidup seseorang berbanding lurus dengan kondisi keuangan seseorang. Gaya hidup bisa diartikan sebagai cara hidup seseorang dalam beraktivitas sehari-hari. Gaya hidup tidak selalu mencakup aktivitas fisik melainkan pola makan, gaya berpakaian, hobi, berbelanja dll. Jika seseorang yang memiliki gaya hidup tinggi tetapi masih dapat memilah mana yang menjadi kebutuhan atau keinginan diri sendiri maka bisa dikatakan sudah menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik.

Menurut Hesti Rika (2022) OCBC Financial Index & Nielsen IQ tahun 2022 hanya sekitar 16% penduduk Indonesia yang memiliki dana darurat. Artinya masih banyak generasi muda yang belum mampu menyisihkan pendapatannya untuk menjadi dana darurat, padahal dana darurat itu sangat penting sekali. Menurut Teteris (2023) dalam Deloitte tahun 2022 menemukan bahwa hampir setengah dari Gen Z (46%) dan milenial (47%) di dunia membiayai kebutuhan hidup dari uang gaji dan khawatir mereka tidak akan mampu menutupi pengeluaran mereka. Studi yang sama menemukan bahwa lebih dari seperempat Gen Z (26%) dan milenial (31%) di dunia tidak yakin dapat pensiun dengan nyaman. Artinya keuangan generasi muda saat ini lebih banyak digunakan untuk membiayai kebutuhan hidup saat ini dan belum disisihkan untuk kebutuhan di masa depan.

Semakin sering kita membeli barang semakin banyak pula kita dikenakan pajak. Tingkat konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh literasi keuangan sendiri. Seseorang dapat dikatakan konsumtif apabila mengonsumsi barang maupun jasa yang tidak dibutuhkan. Dengan demikian mereka membeli barang tersebut karena menginginkan barang secara berlebihan bukan membutuhkan barang tersebut. Perilaku konsumtif pada setiap orang juga akan mempengaruhi penjualan setiap penjual barang maupun jasa, secara tidak langsung perilaku ini juga mempengaruhi pendapatan pajak terhadap pemerintah.

Perilaku konsumtif sendiri sering dikaitkan dengan kegiatan berbelanja, pada zaman perkembangan teknologi yang masif ini banyak sekali kemudahan dalam hal berbelanja. Hal ini dibuktikan dengan munculnya banyak aplikasi aplikasi belanja online yang semakin mudah digunakan. Semakin mudahnya transaksi jual beli ini membuat semua orang menjadi rentan terhadap perilaku konsumtif. Menurut Lestarina et al. (2017), menjelaskan Perilaku konsumtif adalah tindakan membeli barang bukan untuk mencukupi kebutuhan tetapi untuk memenuhi keinginan, yang dilakukan secara berlebihan sehingga menimbulkan pemborosan dan inefisiensi biaya. Perilaku konsumtif terbentuk dikarenakan konsumtif itu sendiri sudah menjadi bagian dari proses gaya hidup. Sedangkan perilaku konsumtif itu muncul terutama setelah adanya masa industrialisasi dimana barang-barang di produksi secara massal sehingga membutuhkan konsumen yang lebih luas.

Menurut Yahya (2021), bahwa dikatakan konsumtif apabila konsumen membeli barang karena merasa suka terlihat berbeda dengan orang lain, merasa

bangga karena memiliki barang tersebut, ingin mengikuti tren tertentu ( artis atau orang lain ) dan ingin menarik perhatian orang lain. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu hal yang penting, mampu untuk membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak memberikan manfaat pada perekonomian seperti mendorong para produsen untuk membuat produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan mereka menurut Yushita (2017). Di era *modern* seperti ini, Generasi Z atau generasi milenial perlu memahami pengelolaan keuangan pribadi.

Generasi Z atau generasi milenial yang mana dikenal memiliki generasi yang memiliki tingkat konsumtif yang tinggi dan dikenal sebagai generasi internet karena dibesarkan dalam lingkungan yang dipengaruhi oleh teknologi dan sosial media. Dalam teori generasi (*Generation Theory*) yang dikemukakan Codrington dan Sue Grant-Marshall (2004) generasi z merupakan kelompok orang yang lahir antara 1997-2012 ini juga menjadi bagian dari masyarakat digital. Mahasiswa merasa dirinya lebih bebas dalam hal mengelola keuangan dibandingkan saat mereka SD maupun SMP (Kurniadi 2023). Pada saat kuliah sebagian besar mahasiswa/i menghadapi berbagai putusan keuangan seperti memilih tempat tinggal kos ataupun mengontrak, transportasi dan lain sebagainya. Berbagai masalah tersebut akan menjadi masalah yang besar apabila mereka tidak bisa mengelolan keuangan pribadi dengan baik.

Lingkungan teman sebaya merupakan kelompok anak-anak dengan tingkat kedewasaan yang sama dan menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama serta saling memberikan pengaruh kepada anggota kelompok. Pergaulan dengan teman sebaya memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang untuk dapat

memenuhi kebutuhannya dalam berperilaku konsumsi yang termasuk dalam faktor lingkungan. Remaja saling dihadapkan pada penerimaan atau penolakan teman sebaya didalam pergaulan (Dewi, 2017). Dengan berinteraksi dengan lingkungan teman sebaya seseorang dapat menerima *feedback* atau umpan balik yang diberikan teman-temannya mengenai kemampuan, masing-masing dari individu tersebut menilai satu sama lain apakah yang dilakukan individu-individu tersebut baik ataukah buruk. Pengaruh lingkungan teman sebaya berasal dari luar individu tersebut atau bersifat *eksternal*. Apabila seorang individu tersebut tidak memiliki dorongan dari internal individu itu sendiri agar dapat menyelesaikan permasalahannya, kemungkinan individu tersebut akan mengalami kegagalan. Dengan begitu pengaruh yang ditimbulkan dari pergaulan lingkungan teman sebaya terlihat jelas apabila menggunakan teknologi dan informasi sangat memberikan pengaruh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari yang paling utama adalah dalam kegiatan memenuhi kebutuhannya atau tingkat konsumtif seseorang (Kadeni dan Ninik, 2018). Maka dari itu tingkat konsumtif seseorang dapat meningkat apabila seorang individu tersebut mendapatkan dorongan dari lingkungan yang mendorongnya agar menjadi pribadi yang lebih konsumtif.

Berdasarkan penelitian Safitri (2020), dalam penelitiannya yang berjudul Analisa Pengaruh Literasi Keuangan Melalui Media Sosial Instagram Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi Z. Dengan memahami pengetahuan mengenai konsep keuangan yang baik dan tepat diharapkan dapat mengelola keuangannya secara baik, tepat dan bijak sehingga

dapat mengambil keputusan keuangan yang baik demi kesejahteraan finansialnya. Penggunaan media sosial Instagram berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan generasi Z. Hal ini tidak lepas dari karakteristik generasi Z itu sendiri yang cenderung dinamis dan melek teknologi. Penelitian mengenai teman sebaya telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya penelitian Sekarwiti dan Witjaksana (2016); Alekam et al (2018) yang menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan dan menurut penelitian Sukmawati (2017) teman sebaya berpengaruh positif terhadap literasi keuangan.

Dalam Sustiyo (2020), menunjukkan hasil yang kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2020) Hasil penelitian menunjukkan dua hal sebagai berikut, capaian tingkat literasi keuangan mahasiswa adalah 62%, literasi keuangan berpengaruh secara negatif dan signifikan pada perilaku konsumtif. Dengan demikian, perilaku konsumtif generasi Z dapat diminimalisir melalui peningkatan literasi keuangan. Pengujian terdahulu menunjukkan bahwa beragam faktor memiliki dampak yang berbeda-beda. Pengujian ini bermaksud untuk mengkaji kembali dampak faktor-faktor seperti literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan lingkungan teman sebaya terhadap pengelolaan keuangan pribadi generasi z.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut yang dituangkan dengan judul penelitian “ **Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif Dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z** “

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi rumusan penelitian ini adalah :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z ?
2. Apakah perilaku konsumtif berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z ?
3. Apakah lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z ?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z.
2. Menganalisis pengaruh perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z.
3. Mendeskripsikan pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian pada bidang dan objek yang sama.

## 2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan dan pengetahuan dari penelitian terkait peningkatan literasi keuangan, perilaku konsumtif dan lingkungan teman sebaya yang dapat membantu mengelola keuangan yang berpengaruh bagi kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi Generasi Z agar dapat lebih bijak dan efisien dalam mengelola dan mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Dan penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk penyusunan penelitian selanjutnya yang membahas topik yang sama.

### **1.4 Sistematika penelitian**

Penulisan penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bab, yaitu bab pendahuluan, bab tinjauan pustaka, bab metode penelitian, bab pembahasan, dan hasil penelitian, serta bab penutup.

#### **Bab I : Pendahuluan**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **Bab II : Tinjauan Pustaka**

Pada bagian ini berisi landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

#### **Bab III : Metodologi Penelitian**

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang mencakup definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

**Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan**

Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil. Hasil penelitian disampaikan secara verbal dengan kata-kata dan secara matematis dalam bentuk angka-angka.

**Bab V : Simpulan dan Saran**

Pada bab ini merupakan penutup, pada bagian ini berisi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan, dan saran.